

## Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Pantai Padang Untuk Fungsi Mitigasi Bencana Tsunami oleh BPBD Kota Padang

Khairani<sup>1</sup>, Zikri Alhadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

### KATA KUNCI

*Strategi, Mitigasi Bencana, Pengurangan Risiko Bencana*

### KORESPONDEN

No. Telepon:  
+62 81369601536

E-mail:  
Khairani15042013@gmail.com  
Zikrialhadi@fis.unp.ac.id

### ABSTRAK

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah karena Kota Padang merupakan Kota yang memiliki ancaman potensi bencana yang cukup tinggi. Oleh karena itu, BPBD Kota Padang Dalam menjalankan tugas dan fungsinya masih memiliki berbagai kendala. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki BPBD Kota Padang dalam pemanfaatan ruang kawasan sempadan pantai untuk fungsi mitigasi bencana di kota Padang sehingga dapat dicarikan solusi dari permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di BPBD Kota Padang. Informan penelitian ini ditentukan dengan cara menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya strategi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman BPBD dalam mitigasi bencana di Kota Padang kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kelemahan dan ancaman BPBD Kota Padang. Kelemahan yaitu kurangnya ketersediaan anggaran yang dimiliki BPBD Kota Padang, ancamannya yaitu apabila kelemahan-kelemahan didalam BPBD Kota Padang tidak di manage dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi BPBD Kota Padang.

### PENDAHULUAN

Persoalan dalam strategi pun sering terjadi, bahkan lebih rumit lagi karena dalam pelaksanaan satu kebijakan saja selalu terkait dengan kelompok sasaran dan birokrasi itu sendiri, dengan tingkatannya masing-masing. Bukan hanya saja dalam proses strategi, dalam realisasinya juga ditemukan beberapa kendala walaupun kebijakan dengan tujuan yang jelas telah dikeluarkan namun terkadang adanya kendala dalam pelaksanaannya.

Triatmadja (2010:1) mengatakan Tsunami merupakan gelombang panjang yang disebabkan salah satunya oleh gerakan dasar laut berupa dislokasi. Dislokasi adalah pergeseran kulit bumi yang jika kearah vertikal menimbulkan elevasi permukaan baru. Bencana tsunami dapat menimbulkan bencana susulan, yaitu hilangnya keanekaragaman hayati, bencana degradasi lahan, banjir dan gelombang pasang, kerusakan pada sarana dan prasarana, dan

pencemaran air bersih. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 927.168 jiwa dan sekitar 60% berada di zona merah. Oleh karena itu, pemerintah kota padang bekerja sama dengan BMKG dan BPBD menerapkan kebijakan penanggulangan bencana alam, termasuk tsunami di Kota Padang. Rawannya bencana tsunami di Kota Padang mengakibatkan pemerintah melakukan berbagai usaha untuk menanggulangi bencana-bencana alam tersebut untuk melindungi masyarakat yang tinggal di sekitar pantai Padang.

Berdasarkan Kajian Risiko Bencana Kota Padang tahun 2014-2018 menghasilkan tingkat risiko untuk potensi bahaya di Kota Padang yang dilihat pada berikut :

Tabel 1. Tingkat Resiko Bencana di Kota Padang

No	Jenis Bahaya	Bahaya		Kerentanan		Kapasitas		Risiko	
		Indeks	Tingkat	Indeks	Tingkat	Indeks	Tingkat	Indeks	Tingkat
1	Banjir	0,755	Tinggi	0,727	Tinggi	0,445	Sedang	0,670	Tinggi
2	Gempa Bumi	0,537	Sedang	0,806	Tinggi	0,442	Sedang	0,622	Sedang
3	Tsunami	0,729	Tinggi	0,735	Tinggi	0,409	Sedang	0,667	Tinggi
4	Tanah Longsor	0,567	Sedang	0,556	Sedang	0,335	Sedang	0,590	Sedang
5	Kekeringan	0,654	Sedang	0,785	Tinggi	0,470	Sedang	0,647	Sedang
6	Gelombang Ekstrem dan Abrasi	0,791	Tinggi	0,656	Sedang	0,342	Sedang	0,722	Tinggi
7	Cuaca Ekstrem	0,861	Tinggi	0,774	Tinggi	0,427	Sedang	0,732	Tinggi
8	Kebakaran Hutan dan Lahan	0,516	Sedang	0,689	Tinggi	0,414	Sedang	0,582	Sedang
9	Epidemi dan Wabah Penyakit	0,333	Rendah	0,773	Tinggi	0,302	Rendah	0,564	Sedang
10	Gagal Teknologi	0,662	Sedang	0,664	Sedang	0,302	Sedang	0,742	Sedang

Sumber : Kajian Risiko Bencana Kota Padang Tahun 2014– 2018

Dari data tentang potensi risiko bencana yang rawan terjadi di Kota Padang tersebut dapat disimpulkan bahwa bencana di Kota Padang memiliki tingkat kerentanan yang relatif tinggi. Triatmadja (2010: 141) menyatakan bahwa Mitigasi adalah suatu upaya pencegahan atau tindakan yang dilakukan untuk mengurangi efek dari suatu kejadian dan terjadinya bencana. Di dalam undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana bab 1 ayat 9 disebutkan bahwa mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Sedangkan peraturan daerah kota Padang nomor 3 tahun 2019 tentang rencana Tata Ruang Wilayah pasal 1 tentang perubahan atas Perda no 4 tahun 2012 Rencana tata Ruang Wilayah Kota Padang tahun 2010-2030 mitigasi bencana adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik secara struktur maupun nonstruktur melalui peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana Tsunami Kota Padang.

Pramusinto (dalam Novert: 2015) mengatakan bencana merupakan persoalan *public administrasi* atau *policy public*. Alasan mengapa persoalan bencana menjadi salah satu agenda *public policy* mengingatkan bahwa negara indonesia adalah negara yang sering dilanda bencana sebagai daerah rawan. pemerintah Indonesia juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam mengantisipasi saat terjadi bencana, sebelum atau setelah terjadinya bencana yaitu mitigasi bencana, tanggap darurat serta rehabilitasi rekonstruksi. Dari ketiga tahapan periode tersebut mitigasi dapat diartikan sebagai upaya atau langkah-langkah untuk

meminimalkan dampak yang ditimbulkan bencana. Kedua periode tanggap darurat diartikan sebagai suatu kecepatan dalam pemberian bantuan saat terjadi bencana di wilayah tersebut. Ketiga rehabilitasi rekonstruksi yakni membangun kembali kawasan yang rusak akibat bencana dengan memperhatikan penataan ruang berbasis mitigasi bencana (Fakhriyani : 2011). Dalam hal ini pemerintah sangat mempunyai peran penting dalam menanggulangi setiap bencana alam yang terjadi di Indonesia, termasuk Kota Padang.

Peraturan Daerah Kota Padang nomor 4 tahun 2012 pasal 1 ayat (18) tentang Kawasan sempadan pantai ialah kawasan yang memiliki fungsi utama sebagai pembatas pertumbuhan permukiman atau aktivitas lainnya untuk tidak mengganggu kelestarian pantai. Namun untuk program ini belum ada khususnya BPBD sendiri karena terkendala dengan anggaran. Sedangkan mitigasi di dalam undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana bab 1 ayat 9 disebutkan bahwa mitigasi ialah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik dan nonfisik maupun penyadaran dalam peningkatan kemampuan untuk menghadapi ancaman bencana. Sedangkan peraturan daerah kota Padang nomor 3 tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah pasal 1 mitigasi bencana ialah upaya dan langkah-langkah untuk mengurangi risiko bencana, baik secara struktur maupun nonstruktur melalui peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana yang akan datang. Setiap Pemerintahan di Indonesia memiliki mitigasi dalam upaya melindungi masyarakat dari resiko bencana yang mungkin saja akan terjadi. Penerapan mitigasi tersebut bertujuan untuk mengurangi korban dalam hal kematian dan cedera. Oleh sebab itu, mitigasi sangat penting diterapkan di kota padang sebagai salah satu tindakan keamanan.

Jadi, Berdasarkan latar belakang di atas, sangat perlu dilakukan penelitian karena belum pernah dilakukan di Kota Padang. Maka, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “strategi pemanfaatan ruang kawasan sempadan pantai padang untuk fungsi mitigasi bencana tsunami di Kota Padang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Pemilihan informan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: yaitu kepala sub bagian umum dan kepegawaian BPBD Kota Padang, kabid pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD kota padang,, kepada seksi pencegahan BPBD Kota Padang, staf pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Kota Padang, bidang fisik BAPPEDA Kota Padang, kasi usaha dan industri pariwisata Dinas Pariwisata, NGO kogami. Jenis sumber penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data terkumpul menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Untuk Fungsi Mitigasi Bencana Tsunami Di Kota Padang

Analisis SWOT adalah suatu metode dalam perencanaan strategi yang dipakai untuk mengidentifikasi 4 faktor utama yang memengaruhi kegiatan di dalam organisasi sepanjang masa. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (Kekuatan), selanjutnya *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal, peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal.

#### a. Kekuatan (*Strengths*)

Menurut Salusu (2015) kekuatan adalah situasi atau kemampuan internal yang bersifat positif serta memungkinkan suatu organisasi memiliki keuntungan strategik untuk/dalam mencapai sasarannya. Kekuatan dalam sebuah organisasi merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki organisasi untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Adanya sarana dan prasarana, SDM oleh BPBD meskipun minim tapi bisalah untuk mengurangi ancaman-ancaman yang terdapat dan sebagai mengurangi kelemahan. Selain kekuatan dari BPBD sendiri juga ada dukungan dari luar sehingga pemanfaatan ruang kawasan sempadan untuk fungsi mitigasi bencana tsunami lebih bagus dan lebih bisa dilaksanakan dengan baik lagi. Hal ini merupakan bahwa dukungan dari lembaga lain seperti dinas sosial, dinas pariwisata, dinas pekerjaan umum dan penataan ruang, dinas lingkungan hidup dll. Selain itu, dosen-dosen atau profesi selain forum pengurangan risiko bencana ikut untuk penanggulangan bencana.

Bedasarkan pengertian kekuatan yang merupakan bahwa situasi dan/atau kemampuan internal yang bersifat positif yang kemungkinan organisasi tersebut memiliki keuntungan strategik atau aksi dalam mencapai tujuannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang diperoleh BPBD dengan minimnya SDM yang dimiliki tetapi banyak dukungan dari luar sebagai kelompok Pengurangan Risiko Bencana di Kota Padang.

#### b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Dalam mengidentifikasi kelemahan adalah dengan memakai TKP. Kelemahan suatu organisasi tidak boleh dibiarkan sepanjang perbaikan dapat dilakukan. Kelemahan-kelemahan yang pada umumnya dirasakan oleh suatu organisasi antara lain yaitu lokasi yang jauh dari jangkauan fasilitas umum, seperti jalan raya, telepon, listrik, dan air minum serta sumber daya manusia yang lemah, keuangan, dan sebagainya. Setiap organisasi pasti mempunyai kelemahan dalam mencapai tujuan tapi Kelemahan disini diartikan sebagai kekurangan yang dimiliki oleh BPBD dalam pemanfaatan ruang kawasan sempadan untuk fungsi mitigasi bencana berupa keterbatasannya alokasi anggaran yang disediakan dalam penanggulangan bencana, SDM yang masih terbatas dan sarana prasarana yang minim sehingga kurang efektifnya dalam penanggulangan bencana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang menjadi suatu kekurangan oleh Badan Penanggulangan bencana Daerah (BPBD) merupakan minimnya anggaran dan fasilitas yang dimiliki sehingga kendala dengan dana sehingga adanya rencana program/program yang telah ditentukan menjadi lamban.

### c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu organisasi serta kecenderungan yang merupakan salah satunya sumber peluang. Peluang merupakan salah satu kesempatan yang di lihat salah satu organisasi untuk masa depan organisasi mencapai tujuannya. Pada umumnya peluang itu ada di luar organisasi, maka akan memberikan manfaat serta kontribusi untuk organisasi itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan Peluang merupakan suatu kemungkinan yang berasal dari luar BPBD sendiri dengan adanya strategi kekuatan memanfaatkan peluang akan bekerja sama terkait dengan instansi lain dalam mitigasi bencana tsunami di Kota Padang. Dan dari kelemahan yang ditemukan peluang merupakan salah satu untuk mengurangi kelemahan tersebut. Salah satu peluang yang dimiliki BPBD adalah dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan strategi dalam pemanfaatan ruang kawasan sempadan untuk fungsi mitigasi sebagai pengurangan risiko bencana tsunami di Kota Padang sehingga bisa mengurangi dan membantu dalam penganggaran.

### d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam organisasi yang bersangkutan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Ancaman dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi atau permasalahan yang datang dari luar dan dapat menimbulkan kesulitan, tantangan yang cukup serius bagi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Timbulnya suatu ancaman maka itu menimbulkan suatu gejolak yang dapat mengganggu eksistensi organisasi. Maka organisasi itu akan mencari suatu jalan dan bagaimana untuk meminimalisir ancaman terhadap suatu organisasi.

Berdasarkan ancaman yang peneliti simpulkan salah satu ancaman bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang dilihat dari kelemahan-kelemahan yang terdapat sebagai pengurangan risiko bencana yaitu dengan SDM yang minim, pengawasan yang belum jelas, fasilitas yang kurang atau sarana dan prasarana tidak cukup untuk ancaman bencana besar maka akan mengakibatkan potensi terjadinya bencana sangat besar masih rendahnya pemahaman masyarakat dan aparat pemerintah dalam menyikapi kondisi kota padang yang rawan bencana, kemudian belum terbangunnya koordinasi yang baik antara *stakeholder* kebencanaan akan mengakibatkan kewalahan. Selain itu dengan Masih ada pemikiran bahwa bencana adalah ranahnya BPBD, padahal urusan penanggulangan bencana adalah pekerjaan semua *stakeholder*. karena kurangnya koordinasi dari *stakeholder* sehingga potensi terjadinya bencana sangat besar

## KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan dengan hasil lapangan yang peneliti dapat di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai faktor penghambat dalam strategi pemanfaatan ruang kawasan sempadan pantai untuk fungsi mitigasi bencana tsunami di kota Padang oleh BPBD Kota Padang dengan menggunakan analisis swot adalah a) sarana dan prasarana yang masih minim b) anggaran yang belum cukup c) SDM yang masih kurang d) koordinasi yang masih kurang dalam pengawasan. Sehingga, dengan hambatan dan kelemahan tersebut maka program-program yang akan dilaksanakan terkendala atau kurang maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

### Sumber Buku

- Bambang, Hariadi. 2009. *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia
- Buku pedoman mitigasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang Tahun 2011
- Hermon, Dedi. 2015. *Geografi Bencana Alam*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kaplan dan Narton . 2008. *Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* . Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Ali. 2008 . *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Ramli, Soehatman. 2010. *Manajemen Bencana*. Jakarta : dian rakyat
- Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yuniarsih dan suwatno . 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Wiratmadja, radianta. 2010. *Tsunami Kejadian, Penjalaran, Daya rusak, dan Mitigasinya*. Gajad Mada University Fress: Yogyakarta.

### Sumber Artikel Jurnal

- Nisa, F. (2014). *Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir, Puting Beliung, dan Tanah Longsor di Kabupaten Jombang*. JKMP (ISSN. 2338-445X), Vol. 2, No. 2
- Siregar, pax. 2007. *strategi repositioning perilaku SDM Badan pengusaha kawasan bintang wilayah tanjungpinang dalam meningkatkan investasi di kota tanjungpinang*
- Zikri Alhadi . 2014. *Kesiapan Jalur dan Lokasi Evakuasi Publik Menghadapi Resiko Bencana Gempa dan Tsunami di Kota Padang* .(Studi Manajemen Bencana). Humanus Vol. XIII No. I Th. 2014

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Geografi\\_Kota\\_Padang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Geografi_Kota_Padang)

### Dokumen dan Undang-Undang

- Undang- undang RI No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang- undang RI nomor 2 Tahun 2016 Tentang Tata Ruang.
- Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Perda Kota Padang nomor 4 tahun 2012 Pasal 1 ayat (18) tentang Kawasan Sempadan Pantai.
- Perda kota Padang nomor 3 tahun 2019 tentang perubahan atas perda nomor 4 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kota padang tahun 2010-2030